

ABSTRACT

Masculine is a set of attributes, behaviors, and roles associated with boys and men, Traditionally, masculine defined male into a man who is strong, brave, independent, able to lead, and responsible to the family. However, in modern days, media plays a significant role in influencing attitudes and behavioral changes of the viewers that caused the cultural changes. Media has shifted the definition of traditional masculinity into a new version of man who is not hesitated of performing their feminine side, such as caring about their appearance. The degradation of traditional masculine definition is feared to have an impact on the nation's moral degradation. The aim of this study is to find out how contemporary masculine sign is constructed in media through the Rexona Invisible Dry advertisement and what the connotative meaning is behind it. Roland Barthes's semiotic analysis is used to conduct the study. The result shows that the sign carried out by Rexona Invisible dry advertisement has created the characteristics of contemporary masculine man namely: The strong man, the big wheel man, the free man and the dandy. Which then it leads to the finding of "Lelaki Flamboyan" Myth.

Keywords : Semiotic, Contemporary Masculinity, Media, Advertisement.

ABSTRAK

Maskulin adalah seperangkat atribut, perilaku, dan peran yang berkaitan dengan laki-laki. Secara tradisional, maskulin mendefinisikan pria menjadi pria yang kuat, berani, mandiri, mampu memimpin, dan bertanggung jawab kepada keluarga. Namun, di zaman modern, media telah menyebarkan informasi yang memengaruhi sikap dan perubahan perilaku penontonnya yang menyebabkan pada perubahan kebudayaan. Media telah mengubah definisi maskulin tradisional menjadi lelaki yang tidak ragu-ragu menampilkan sisi feminin mereka, seperti peduli dengan penampilan. Degradasi makna maskulin tradisional ini dikhawatirkan akan berdampak pada degradasi moral bangsa. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tanda maskulin kontemporer dibangun oleh media melalui iklan Rexona Invisible Dry dan apa makna konotatif di baliknya. Analisis semiotika Roland Barthes digunakan untuk melakukan penelitian ini. Hasil menunjukkan bahwa tanda-tanda yang di tampilkan oleh iklan Rexona Invisible Dry telah menciptakan karakteristik pria maskulin kontemporer berupa: lelaki kuat, lelaki sukses, lelaki bebas, dan lelaki pesolek. Yang kemudian mengarahkan pada ditemukannya mitos "Lelaki Flamboyan".

Kata Kunci : Semiotika, Maskulin Kontemporer, Media, Iklan.